

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pertumbuhan adalah masa yang pasti dilewati setiap individu. Individu pada masa ini memiliki tugas perkembangan emosional, pola pikir, fisik, dan juga sosial, seringkali menimbulkan banyak masalah, salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek dari kepribadian yang sangat penting pada perkembangan individu, individu memiliki tingkat kepercayaan pada apa yang ia lakukan ataupun kemampuan dirinya saat melakukan sesuatu. Hal ini selaras dengan Lauster (1997) kepercayaan diri adalah rasa yakin akan kemampuan dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi individu untuk bersosial, berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini sangat penting karena dapat membantu untuk berinteraksi sosial.

Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk meyakini dirinya sendiri, termasuk keyakinan terhadap kemampuan, keputusan, dan tindakan yang diambil. Ketika individu memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mudah menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih optimis. Hal ini selaras dengan Sumiarsih (2021) kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mempercayai keyakinannya sendiri untuk melakukan suatu hal, tetapi tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, terutama pada masa pertumbuhan. Pada masa perkembangan, khususnya masa anak hingga remaja, kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan kemampuan adaptasi individu. Kepercayaan diri yang baik menjadi kekuatan bagi seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran, lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang penting bagi kehidupannya.

Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik yaitu ketika yakin pada yang ia miliki, termasuk keyakinan terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan. Hal ini selaras dengan Umarta (2023) Kepercayaan diri

yaitu seseorang yang yakin pada kelebihan ataupun kemampuan yang dimilikinya, kepercayaan diri sangat berperan penting dalam membantu individu menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Faktor seperti dukungan keluarga, pengalaman hidup, pengaruh sosial, pola pikir, serta kesehatan fisik dan mental sangat memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Untuk meningkatkan kepercayaan diri perlu mengenali kelebihan dan kelemahannya, terus belajar hal baru, serta menjaga kesehatan fisik dan mental. Dukungan dari lingkungan yang positif dan keberanian untuk menghadapi ketakutan secara bertahap juga dapat membantu membangun rasa percaya diri. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat memaksimalkan potensinya dan menghadapi kehidupan dengan lebih percaya diri.

Kepercayaan diri memiliki peran penting ketika seseorang menjalani kehidupan, baik dalam pendidikan, karier, maupun hubungan sosial. Hal ini selaras dengan Azmi (2021) kepercayaan diri dapat membantu kehidupan bersosial menjadi lebih nyaman, Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah mengambil inisiatif, mencoba hal-hal baru, dan tetap tenang meski menghadapi tantangan. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat membuat seseorang merasa ragu, takut gagal, atau bahkan menghindari peluang yang sebenarnya dapat membantu mereka berkembang. Untuk memperkuat kepercayaan diri, seseorang perlu fokus pada usaha memperbaiki diri, menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, dan berani melangkah keluar dari zona nyaman. Kepercayaan diri dapat mempermudah bersosial dan membutuhkan dukungan dari lingkungan, seperti apresiasi dari keluarga dan teman, juga berperan besar dalam membangun keyakinan diri. Dengan konsistensi, kepercayaan diri dapat ditingkatkan secara bertahap, sehingga membantu seseorang lebih optimis dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan hidup.

Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek perkembangan, termasuk prestasi akademik, interaksi sosial, dan kesejahteraan emosional. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah sering kali merasa ragu terhadap kemampuan dirinya, menghindari tantangan baru, atau bahkan mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan Mollah (2019) jika siswa merasa

rendahnya kepercayaan diri maka akan menghambat bersosialnya serta kegiatan pembelajarannya dikarenakan selalu merasa tidak mampu akan kemampuan diri sendiri. Perasaan ini dapat memengaruhi proses perkembangan jangka panjang, yang berpotensi menurunkan kapasitas individu dalam mencapai potensi terbaiknya. Penting untuk memahami bahwa kepercayaan diri tidak sepenuhnya bersifat bawaan, melainkan dapat dibangun dan dikembangkan melalui pengalaman, lingkungan yang mendukung, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Proses penguatan kepercayaan diri membutuhkan pendekatan yang konsisten, melibatkan penerimaan diri, dan dukungan positif dari lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri berkaitan dengan motivasi dan penghargaan diri, terutama bagi siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan. Hal ini selaras dengan Andiwijaya,dkk. (2020) motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa semangat untuk belajar, mencoba hal baru dan menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan dengan hal sederhana seperti memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan *reward* atas usaha siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bebas dari rasa takut salah. Misalnya, siswa yang malu berbicara didepan umum bisa dilatih mulai dari kelompok kecil hingga akhirnya berani di depan kelas. Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga atau seni juga dapat membantu siswa menemukan kelebihan dan meningkatkan rasa percaya diri. Dukungan dari guru, orang tua, dan teman juga sangat penting agar siswa merasa dihargai dan didukung.

Siswa yang mendapat motivasi belajar dapat lebih percaya diri untuk belajar dan menghadapi tantangan. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, siswa lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri, sehingga rasa percaya diri siswa meningkat. Hal ini selaras dengan Mulya (2020) Kepercayaan diri berkaitan dengan motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih percaya diri akan kemampuan dirinya untuk mencoba hal-hal baru. Cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa bisa dengan motivasi belajar dan penghargaan diri sebagai apresiasi atas usaha dan pencapaian yang telah siswa raih. Penghargaan diri ini dapat berupa pujian, dukungan atau hadiah dari guru dan orang tua, misalnya memberi pengakuan dengan pujian ataupun hadiah atas keberhasilan menyelesaikan tugas dan mengikuti suatu ajang kejuaraan. Hal ini dapat membuat siswa merasa dihargai

dan lebih percaya diri untuk terus belajar tanpa takut gagal. Motivasi belajar yang baik mendorong siswa untuk lebih bersemangat menghadapi tantangan dan mengembangkan kemampuannya.

Motivasi belajar memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan merasa lebih semangat untuk belajar dan percaya bahwa mampu menghadapi berbagai tantangan. Hal ini selaras dengan Simanullang,dkk. (2024)motivasi dapat membuat siswa lebih yakin pada kemampuan dirinya sendiri, sehingga rasa percaya diri siswa meningkat. Salah satu cara sederhana untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa. Penghargaan ini tidak selalu harus berupa hadiah besar, tetapi bisa dalam bentukhadiah kecil seperti coklat, pujian, dukungan, atau perhatian. Dengan adanya penghargaan seperti ini, siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Motivasi belajar dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengembangkan kemampuannya. Siswa yang kurang percaya diri perlu mendapatkan dukungan agar percaya pada kemampuan diri sendiri. Membuat lingkungan yang aman dan nyaman, baik di rumah maupun di sekolah, supaya siswa merasa dihargai dan diterima. Mendengarkan siswa dan memberikan dorongan agar siswa berani mencoba hal-hal baru. Membantu menemukan kelebihan dan bakat yang dimiliki, lalu berikan pujian atas usaha atau pencapaian sekecil apa pun.

Data menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2018, sekitar 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Data mengenai kasus *bullying* di Indonesia menunjukkan bahwa persentase siswa yang melaporkan mengalami perundungan bervariasi dari tahun ke tahun. berikut adalah beberapa data yang relevan: Pada 2015, data menunjukkan 21% siswa melaporkan bahwa siswa mengalami perundungan. Angka ini meningkat pada tahun 2016, dengan 24% siswa melaporkan pengalaman serupa. Namun, pada tahun 2018, persentase siswa yang mengalami perundungan menurun menjadi 19%.

Data penunjangnya yaitu berdasarkan data UNICEF (2022) tentang kasus *bullying* mengalami peningkatan sebanyak 12,8% siswi perempuan dipukul atau disuruh siswa lain dibanding 23,1% siswa laki-laki, 18,7% siswi barangnya

diambil/rusak dibanding 25,2% siswa, 10% siswi diancam dibanding 18,2% siswa, 19,4% siswi diejek dibanding 25,6% siswa, 16,7% siswi dikucilkan secara sengaja dibanding 21,4% siswa, 16,4% siswi kena rumor jelek dibanding 24,2% siswa. Data menunjukkan siswa laki-laki lebih sering mengalami berbagai bentuk *bullying*. kasus *bullying* masih terus mengalami peningkatan sampai pada saat ini.

Adapun berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada Senin, 15 April 2024 dan dilakukan kembali pada tanggal 21 Desember 2024 terhadap perilaku siswa di PKBM diketahui bahwa terdapat beberapa siswa siswi yang terlihat murung pada saat jam pelajaran maupun pada saat jam istirahat data tersebut dikuatkan oleh wawancara yang telah peneliti lakukan bersama kepala PKBM Miftahul Huda bahwasannya terdapat beberapa anak yang bersekolah di PKBM adalah anak yang terkena dampak *bullying* sehingga tidak mau bersekolah dikarenakan malu dan tidak percaya diri untuk berangkat kesekolah. Pada akhirnya memilih untuk melanjutkan bersekolah di PKBM Miftahul Huda berlokasi di Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Lembaga tersebut adalah Yayasan Pendidikan Sosial Atikan Miftahul Huda. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini didirikan untuk membantu anak-anak maupun orang dewasa yang tidak dapat belajar di sekolah umum tetap dapat belajar di PKBM.

Siswa yang mengikuti program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini adalah anak-anak pindahan dari sekolah formal yang salah satu alasannya adalah kurangnya kepercayaan diri yang diakibatkan dari luka emosional ataupun pindahannya tempat tinggal orang tua. Hal ini selaras dengan data UNICEF (2022) tentang kurangnya kepercayaan diri anak yang diakibatkan dari luka emosional. Kurangnya kepercayaan diri membuat siswa siswi menjadi murung dan nggan berangkat sekolah dikarenakan takut dan cemas berlebih serta dampaknya anak menjadi tidak mau untuk bersekolah dan selalu mencari alasan untuk tidak bersekolah. Akhirnya orang tua siswa mencari dan menemukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Miftahul Huda sebagai lembaga sosial yang menyediakan pendidikan penyeteraan yaitu paket A, paket B serta paket C. Kasus ini sering terjadi dikalangan anak-anak terutama yang berada disekolah formal, maka dari itu 15% anak-anak yang berada dipusat kegiatan belajar masyarakat

(PKBM).

Motivasi belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat penting, terutama bagi anak-anak yang mengalami luka emosional akibat dari. Hal ini selaras dengan Mutiara (2024) Lingkungan belajar yang positif, dukungan dari pendidik, dan interaksi sosial yang aman dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa diterima akan cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penghargaan yang diberikan oleh pendidik, baik untuk pencapaian akademik maupun non akademik juga berperan besar dalam membangun kepercayaan diri siswa. Penghargaan ini membantu siswa merasa dihargai dan mengingatkan akan potensi yang siswa siswi miliki. Secara teoritis motivasi belajar dan juga penghargaan memiliki peran penting untuk membangun kepercayaan diri individu.

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai pada lingkungannya. di PKBM Miftahul Huda ada 15% siswa dengan kepercayaan diri yang rendah. Setelah mengikuti program pembelajaran yang melibatkan dukungan emosional dan penghargaan, 70% dari siswa siswi tersebut menunjukkan peningkatan kepercayaan diri seperti lebih berani berinteraksi dan mengalami kemajuan belajar dalam waktu 1 semester.

Hal Ini membuktikan bahwa motivasi belajar dan penghargaan dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan memahami bagaimana motivasi belajar dan penghargaan saling memengaruhi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dan juga penghargaan terhadap kepercayaan diri anak-anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

Pada saat ini sedang marak sekali kasus *bullying*, baik itu secara media sosial maupun di lingkungan masyarakat. *bullying* adalah suatu tindakan yang merugikan orang lain salah satu contohnya adalah komentar-komentar ataupun ledekan yang awalnya sebuah candaan jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi tindakan *bullying* yang menyakiti orang lain. Contoh tindakan *bullying* pada media sosial adalah memberikan komentar negatif dan menghasut orang lain untuk berkomentar negatif yang berujung menyakiti orang lain adalah salah satu tindakan *bullying* yang berada di media digital atau media sosial. salah satu bentuk *bullying* yang sering

ditemui disebut *bullying* senioritas hal ini selaras dengan Wardani (2022) *bullying* adalah perilaku yang merugikan dilakukan secara berulang-ulang, ketika siswa kelas atas/senior selalu melakukan tindakan yang dapat merugikan adik siswa. *Bullying* senioritas bisa berupa kekerasan langsung atau tidak langsung, saat *bullying* secara fisik, siswa junior sering ditendang, dipukul, atau dijambak oleh siswa senior.

Dari artikel jurnal yang telah peneliti baca dan analisis menurut Jelita dkk (2021) terdapat beberapa potensi research gap yang dapat menjadi titik fokus untuk penelitian lanjutan. Meskipun studi ini telah mengidentifikasi dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Negeri Kedungmundu Semarang, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang memperluas cakupan sampel dan lokasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus dari perilaku *bullying* ini. Penelitian selanjutnya dapat lebih memfokuskan dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri anak yang lebih mendalam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dilokasi tersebut terdapat berbagai macam usia anak sehingga terdapat kebaruan pada penelitian.

Hubungan erat antara motivasi belajar dan kepercayaan diri anak memiliki peran penting bagi tenaga pendidik, orang tua, dan peneliti untuk memahami bagaimana cara meningkatkan kedua aspek ini secara bersamaan. Dengan meneliti keterkaitan antara keduanya dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membangun rasa percaya diri siswa. Penelitian tentang motivasi belajar dan kepercayaan diri juga penting untuk membantu mengatasi masalah pendidikan, seperti rendahnya minat belajar atau kecemasan dalam menghadapi ujian. Hal ini selaras dengan Suhudi, dkk. (2024) dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri dapat memberikan solusi yang lebih tepat agar siswa tidak hanya rajin belajar, tetapi juga memiliki keyakinan kuat dalam kemampuan siswa. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih percaya diri, siap menghadapi tantangan, dan mampu mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dengan itu penulis melakukan penelitian terkait analisis dampak motivasi belajar dan penghargaan terhadap kepercayaan diri anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu proses mengetahui ada masalah apa saja dalam objek penelitian pada penelitian ini berguna untuk mengetahui masalah yang disebabkan oleh perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

- a. Kepercayaan diri korban *bullying* yang berada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Pagandon, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka rendah. Salah satunya tidak berani mengungkapkan pendapat di kelas dikarenakan takut salah.
- b. Motivasi belajar anak-anak korban *bullying* di PKBM Desa Pagandon untuk mendukung keberlangsungan dalam proses belajar.
- c. Untuk mengetahui bentuk penghargaan yang diberikan oleh PKBM, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis apresiasi pada anak.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah adalah salah satu cara untuk membatasi jangkauan topik penelitian. Pembatasan masalah adalah proses membatasi pembahasan agar penelitian tetap fokus serta mendalam. Pada konteks ini fokusnya yang diteliti terkait menganalisis dampak dari tindakan *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berlokasi di Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian adalah suatu pertanyaan yang muncul untuk mengulik informasi dan melakukan penelitian yang nanti jawabannya akan tertuang dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2019).

- a. Bagaimana gambaran kepercayaan diri anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ?
- b. Bagaimana gambaran motivasi belajar anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ?
- c. Bagaimana gambaran penghargaan untuk anak korban *bullying* di Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat ?

- d. Bagaimana dampak motivasi belajar dan penghargaan diri terhadap kepercayaan diri anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dijabarkan sebagai berikut

- a. Mendeskripsikan kepercayaan diri anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.
- b. Mendeskripsikan motivasi belajar anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.
- c. Mendeskripsikan penghargaan yang diberikan pada anak korban *bullying* yang berada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.
- d. Menganalisis dampak motivasi belajar dan penghargaan terhadap kepercayaan diri anak-anak korban *bullying* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian adalah kontribusi positif dari hasil suatu penelitian hal ini selaras dengan (Sugiyono, 2019) manfaat penelitian adalah suatu hal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencoba meneliti suatu hal yang dapat di teliti agar mendapatkan pemecahan ataupun intervensi.

- a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam bagaimana motivasi belajar dan juga penghargaan dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak yang berada di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) desa pagandom kecamatan kadipaten kabupaten majalengka.

- b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- i. Manfaat Untuk Anak

Penelitian ini bermanfaat untuk anak yang berada di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) agar lebih diperhatikan lebih

lanjut terkait atas kasus yang sudah dialaminya, karena kepercayaan diri sangat penting bagi pertumbuhan anak, agar mampu berkomunikasi dengan baik.

ii. Manfaat Untuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan lingkungan sekitar

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan juga pemahaman tentang kasus *bullying* yang menimpa anak dipusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Dimana anak-anaknya adalah anak dari sekolah pindahan makan inin menganalisis bagaimana dampak motivasi belajar dan penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak yang berada di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) desa pagandom kecamatan kadipaten kabupaten majalengka.

iii. Manfaat Untuk Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu tentang analisis dampak motivasi belajar terhadap kepercayaan diri anak korban *bullying* yang berada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Majalengka.

E. Kerangka Berpikir

a. Konsep Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan nilai dirinya sendiri. Seseorang merasa yakin bahwa mampu melakukan sesuatu dengan baik, menghadapi tantangan, dan mengatasi hambatan tanpa takut atau ragu yang berlebihan. Kepercayaan diri tidak berarti bahwa seseorang selalu benar atau sempurna, melainkan lebih kepada keyakinan pada usaha dan potensi dirinya sendiri. Hal ini selaras dengan Lauster (1997) kepercayaan diri yaitu ketika seseorang yakin akan apa yang akan dilakukan, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan seseorang untuk berani mencoba hal-hal baru, berbicara di depan umum, dan mengambil keputusan dengan lebih tegas. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah beradaptasi dengan situasi baru dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif orang lain. Hal ini selaras Khoirunisa et,al.(2024) kepercayaan diri merupakan rasa yang ada dalam diri seseorang terhadap apapun yang akan dilakukan. Kepercayaan diri dapat membuat

seseorang tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan, karena percaya bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri adalah pengalaman hidup, lingkungan, dukungan dari orang-orang terdekat, dan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang sering mendapatkan dukungan dan dorongan, mereka akan lebih mudah membangun rasa percaya diri. Sebaliknya, jika seseorang sering menerima kritik atau merasa terus-menerus gagal, kepercayaan dirinya dapat menurun. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti mempersiapkan diri dengan baik sebelum melakukan sesuatu, belajar dari pengalaman, menjaga pola pikir positif dan tidak terlalu membandingkan diri dengan orang lain juga dapat membantu seseorang menjadi lebih percaya diri.

b. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang berasal dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang belajar dan mencapai suatu keinginan. Dorongan ini bisa berasal dari dalam diri sendiri atau dari faktor eksternal, seperti dukungan dari orang tua, guru, atau lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan Gray (1987) motivasi belajar adalah suatu pendorong agar seseorang belajar dan mencapai target yang dimiliki, ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka cenderung lebih rajin, tekun, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan. Hal ini selaras juga dengan Andini,dkk. (2024) bahwa motivasi belajar adalah rasa seseorang menggebu-gebu pada saat mempunyai target contohnya seperti target peringkat dan target kelulusan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat membantu seseorang mencapai tujuan pendidikan dan suatu keinginan untuk mencapainya. Meningkatkan pemahaman seseorang terhadap berbagai materi pelajaran. Dengan motivasi yang kuat, proses belajar tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk berkembang dan meraih masa depan yang lebih baik. Untuk menjaga motivasi, seseorang dapat menetapkan tujuan yang jelas, membuat

lingkungan belajar yang nyaman.

c. Konsep Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk apresiasi atau pengakuan terhadap seseorang atas usaha, prestasi, atau kontribusi yang telah dilakukan. Penghargaan ini dapat berupa pujian, sertifikat, medali, hadiah, atau bentuk pengakuan lainnya yang menunjukkan bahwa seseorang dihargai atas kerja kerasnya. Dengan adanya penghargaan seseorang akan merasa dihormati dan lebih termotivasi untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Hal ini selaras dengan Santrock (2019) penghargaan adalah pengakuan yang diberikan kepada seseorang atas usaha yang telah dilakukan. Hal ini selaras juga dengan Laila (2024) penghargaan diberikan sebagai pengakuan atas apa yang telah dilakukan seseorang untuk mencapai hal yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas apa yang telah dilakukan, memberikan penghargaan bukan hanya sekedar memberikan hadiah, tetapi juga dapat membangun semangat dan motivasi bagi individu untuk terus berkembang. Ketika seseorang merasa dihargai maka akan lebih percaya diri dan terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik.

d. Konsep *Bullying*

Bullying adalah perilaku yang dapat merugikan seseorang. Perilaku yang menyakiti atau mengintimidasi orang lain, baik secara verbal, non verbal dan media digital yang dilakukan secara berulang. Hal ini selaras dengan Olweus (1994) *bullying* merupakan perilaku yang menyebabkan kerugian pada belah pihak, bentuk-bentuk *bullying* dapat mencakup memukul, mengejek, mengancam, mengucilkan, atau menyebarkan rumor negatif tentang seseorang. Perilaku dari *bullying* sering terjadi di sekolah, tempat kerja, atau bahkan di media sosial dapat membuat korban merasa takut, sedih, atau kehilangan rasa percaya diri. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*, seperti perbedaan fisik, latar belakang, atau keinginan pelaku untuk merasa lebih berkuasa. Pelaku *bullying* memiliki masalah pribadi atau mencari perhatian. Hal ini selaras juga dengan Ningrum (2024)

bullying adalah perilaku yang merugikan seseorang yang dilakukan secara terus menerus salah satu contohnya adalah ejekan dan dorong-dorongan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* yaitu perilaku tidak terpuji yang merugikan pihak tertentu, *bullying* dapat dilakukan karena pelaku cenderung merasa lebih kuat ataupun ingin mencari perhatian, *bullying* memiliki berbagai macam bentuk yang pertama *bullying* verbal contohnya yaitu ejekan dan juga hinaan, kedua *bullying* non verbal contohnya yaitu mendorong, menjambak dan mencubit, ketiga yaitu *bullying* secara media digital contohnya seperti menyebarkan berita hoax dan komentar-komentar menyakitkan yang dilakukan secara berulang-ulang.

e. Konsep Anak

Anak adalah bagian dari keluarga yang masih berproses dalam tumbuh kembang, baik itu tumbuh kembang fisik ataupun tumbuh kembang kognitifnya. Setiap anak memiliki potensi yang perlu didukung agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini selaras dengan Sumantri (2018) Anak juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan kesempatan bermain sebagai bagian dari proses tumbuh kembangnya. Anak adalah bagian dari keluarga yang memiliki tugas perkembangan pada masanya. Dalam perkembangan anak sedang mengalami pertumbuhan kognitif dan fisik. Sumantri (2018).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak adalah bagian anggota keluarga yang masih bertumbuh kembang baik itu tumbuh kembang fisik dan kognitifnya. Anak memiliki hak untuk hidup layak dan pendidikan yang menunjang untuk tumbuh kembangnya.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikan penelitian yaitu sebuah manfaat dan juga kontribusinya dalam ilmu pengetahuan. Hal ini selaras dengan Sugiyono (2019) penelitian ini penting dikarenakan membahas analisis dampak motivasi belajar terhadap kepercayaan diri anak korban *bullying*. pada saat ini perilaku *bullying* sudah sangat marak dimanamana, dilingkungan masyarakat maupun media digital. lokasi penelitian berada dipusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) desa pagandon kecamatan kadipaten kabupaten majalengka membuat penelitian ini menjadi lebih relevan karena

memberikan situasi nyata dan jelas tentang anak yang berada di kabupaten Majalengka. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk membuat sebuah intervensi yang lebih baik yang dapat membantu mengatasi masalah mereka dan membantu sekolah agar terus meningkatkan pemahaman bahwa tindakan *bullying* adalah tindakan yang tidak baik yang dapat menciptakan lingkungan tidak aman dan nyaman.

G. Sistematika Penelitian

BAB 1 : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: Landasan Teori yang berisikan tentang definisi, aspek, faktor dari kepercayaan diri, motivasi belajar, penghardaan, dan konsep *bullying*.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan penjelasan mengenai penelitian ini menggunakan metode apa dan juga pendekatan apa beserta lokasi, tempat penelitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

BAB IV: Hasil temuan penelitian mengenai analisis dampak motivasi belajar dan penghargaan terhadap kepercayaan diri anak korban *bullying*.

BAB V: Menyimpulkan hasil utama penelitian, serta memberikan saran untuk Peneliti selanjutnya.